

**Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang
Tema Kesehatan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan
Tebet Jakarta Selatan**

Endang Sri Asih

SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan

endangsriasih161@gmail.com

Abstract— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hamper sebagian besar jumlah siswa kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan memperoleh nilai mata pelajaran IPS di bawah 70 yang ditetapkan sebagai nilai KKM. Nilai KKM merupakan nilai yang dijadikan acuan keberhasilan tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan kenyataan ini menuntut adanya perbaikan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menyampaikan setiap mata pelajaran masih terpisah pisah walaupun sudah memakai RPP Tematik Guru menyampaikan pelajaran kebanyakan Calistung (menulis, membaca dan menghitung). Pembelajaran diperbaiki dengan menerapkan Model Pembelajaran Terpadu untuk meningkatkan hasil pembelajaran Tema Kesehatan mengenai Rumah Sehat. Dengan tujuan untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Untuk melaksanakan model pembelajaran terpadu diperlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun jarring laba-laba yang berfungsi untuk melihat keterkaitan antara kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran. Selain itu jarring laba-laba untuk memudahkan penelitian menentukan indicator pencapaian hasil belajar siswa, model pembelajaran terpadu siswa belajar tidak di kelas saja melainkan siswa belajar di luar kelas, gunanya untuk pembelajaran dimulai dari yang kongkrit ke abstrak. Peneliti mencoba melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus 4 pertemuan. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi. Dalam hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan tema kesehatan dengan menerapkan pembelajaran terpadu. Hal ini tampak pada proses kegiatan pembelajaran Tema Kesehatan (Rumah sehat) yang telah dilakukan pada ketiga siklus tindakan, yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas. Siswa berani berbicara dan menjawab pertanyaan, perhatian siswa terhadap prestasi hasil diskusi kelompok meningkat. Hasil pembelajaran siswa meningkat dibuktikan dengan nilai hasil yang diperoleh siswa telah sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan. Hanya beberapa orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Kata Kunci — Pembelajaran terpadu, hasil belajar, kesehatan.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam Pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Depdikbud (1999),

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, siswa kelas 1 diharapkan dapat menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah, karena pada

umumnya siswa belum tahu apa arti lingkungan yang sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah, gunanya lingkungan sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah dan pentingnya lingkungan sehat serta perilaku dalam menjaga kebersihan rumah. Adanya materi tersebut siswa akan mengetahui manfaat dan pentingnya lingkungan rumah yang sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan perkembangan siswa serta harus mampu memiliki dan menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, mampu memilih dan melaksanakan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan yang diharapkan terlaksana secara optimal sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Sesuai pengalaman mengajar yang tengah dialami penulis, ada kenyataan para siswa kerap sukar memahami materi pelajaran Tematik. Indikatornya terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa setiap kali ulangan/ujian. Masih banyak yang mendapatkan nilai yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), selain Hal ini menjadi tantangan besar buat penulis yang sekaligus mendorong untuk menelitinya lebih mendalam.

Namun saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya meralisasikan tujuan pembelajaran diatas. Beberapa hal yang menjadi kendala, antara lain adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran tema kesehatan disebabkan kurang antusias dan pemahaman tema kesehatan. Siswa di kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan berjumlah 40 orang ,yang aktif 10 orang yang tidak aktif 30 orang. Dikarenakan guru dalam penyampaian pembelajaran hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab..
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik bahkan tidak pernah mengajak peserta didik terlibat langsung sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk belajar yang akhirnya peserta didik menjadi jenuh. Guru dalam perencanaan pembelajaran sudah memakai tematik tetapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terpisah, contohnya mata pelajaran IPS, PKn dan IPA. Bukunya dipisah dan kelihatan antaranya.
3. Masih rendahnya prestasi hasil belajar peserta didik pada tema kesehatan. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran tema kesehatan.

4. Siswa sekolah dasar cenderung masih suka bermain, guru dalam penyampaian pembelajaran hanya mengajar di kelas saja . Maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar siswa. Supaya anak belajar dengan kongkrit dapat melihat secara nyata atau guru biasa menggunakan alat peraga ,sehingga siswa dapat belajar aktif sambil bermain berinteraksi dengan lingkungan dan disana dalam pembelajaran guru dapat mempersatukan mata pelajaran –mata pelajaran ,guru selayaknya bisa memilih kompetensi kopetensi yang sesuai juga membuat indikator yang tepat untuk dijadikan sebuah tema,yaitu tema kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas guna menjawab situasi yang telah penulis alami, mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran terpadu. Target yang diharapkan dengan penggunaan metode ini adalah penulis (sebagai guru pada siswa bersangkutan) dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya pembelajaran tematik. Lebih khusus, penulis meringkaskan keinginan tersebut untuk penelitian ke depan dalam ramuan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG TEMA KESEHATAN DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI TEBET TIMUR 07 PAGI KECAMATAN TEBET JAKARTA SELATAN”**

Rumusan masalah penelitian yang akan penulis kerjakan adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan guru dan siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 Sekolah Dasar SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan guru dalam pembelajaran siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?

Tujuan Penelitian dapat diuraikan menjadi sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Tema Kesehatan di Kelas 1 SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka menunjang PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bab IV Pasal 19 ayat 3), yang menetapkan bahwa

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”

Diharapkan juga bermanfaat bagi siswa, guru kelas, kepala sekolah, pemilik/pengawasTK/SD, Kadisdik Kota Bandung, dan bagi lembaga pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini ke depan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi siswa membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkret.
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah.
 - b. Mengetahui media/alat yang sesuai dengan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pembelajaran terpadu pada tema Kesehatan.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat alat atau media belajar mengajar.
 - c. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat alat atau media belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan minat siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- b. Membantu menentukan alat atau media yang sesuai dengan kebutuhan.

II. METODE PENELITIAN

A. *Setting dan Subjek Penelitian*

Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri Tebet Timur 07 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada alasan sebagai berikut:

- a. Peneliti merupakan guru tetap di sekolah tersebut.
- b. Kegiatan penelitian tidak mengganggu suasana belajar
- c. Kemampuan siswa menjelaskan Tema Kesehatan dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah, kewajiban anak di rumah dan di sekolah, dan memelihara lingkungan agar tetap sehat yang diharapkan sehingga peneliti merasa bertanggung jawab secara profesi maupun secara moral untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 40 orang yang terdiri dari 24 orang laki –laki dan 16 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan sejak bulan April sampai bulan Juni 2018. Adapun tahap penelitian dimulai dengan tahap persiapan dilanjutkan, dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan 2 siklus 4 pertemuan, pada semester II. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat dibawah ini :

1. Persiapan penelitian tanggal 14 s.d. 28 April 2018
2. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut:
 - Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 07 Mei 2018,
 - Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 14 Mei 2018,
 - Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 21 Mei 2018,
 - Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 28 Mei 2018,
3. Pengolahan dan penggandaan hasil penelitian tanggal 29 Mei s.d. 09 Juni 2018
4. Seminar hasil penelitian tanggal 18 Juni 2018
5. Pelaporan hasil penelitian tanggal 25 Juni 2018

B. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan hakekat yang dicerminkan oleh namanya yaitu action research spiral, penelitian tindakan kelas dapat dimulai dari mana saja dari keempat fase yang tergambar dalam spiral tersebut. Keempat fase tersebut adalah perencanaan (planning), tindakan (action) pengamatan (observasion) dan refleksi (reflection).

Dari uraian di atas, peneliti menyusun tahap tahap penelitian yang berpijak pada penyelesaian masalah pokok yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas 1 menjelaskan Tema Kesehatan dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah.

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, dan hasil tes belajar siswa dengan observer dan dokumentasi yang meliputi perencanaan pembelajaran, catatan hasil observasi, media pembelajaran, lembar kerja siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan beberapa teknik pengumpul data yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran terpadu.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan lembar kerja siswa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan tujuan untuk memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan penelitian terutama dalam hal kinerja guru dan aktivitas siswa yang selanjutnya dilakukan pengkajian dan analisis. Sedangkan, pengolahan data dilakukan melalui teknik analisis data hasil observasi yang terdiri dari reduksi data, klasifikasi data dan display data. Dan analisis data tes yang terdiri dari scoring dan nilai rata-rata.

1. Hasil Pengolahan Data Diobservasi

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengumpulan data untuk mendapat gambaran umum kondisi awal sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian tindakan kelas.

Data yang telah diperoleh direduksi kemudian diklasifikasikan setelah itu dibuat displainya.

Data yang direduksi, klasifikasi, displainya dan interpretasi diperoleh dari hasil penelaahan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perpaduan mata pelajaran IPS, PKn dan IPA di kelas 1 dengan melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai pijakan untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelaahan ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dengan kenyataan nilai hasil belajar siswa. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat serta pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan begitu tindakan pelaksanaan dilakukan, segera juga dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini peneliti yang sekaligus sebagai praktisi bersama dengan observer berusaha untuk mengenali, kendala-kendala yang dihadapi serta peluang yang ada berkaitan dengan penerapan pembelajaran terpadu.

Hasil observasi ini diharapkan dapat mengetahui sedini mungkin gejala yang mengisyaratkan ketidakberhasilan atau kesalahan rancangan disain pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terpadu . Sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan secepatnya untuk melakukan perubahan rancangan tindakan.

2. Hasil Pengolahan Data Tes

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran terpadu sesuai dengan yang telah direncanakan . Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan rekan guru yang berlaku sebagai observer. Peneliti menyusun rancangan tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh observer.

Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran terpadu dan melaksanakan ,yang kemudian dikomunikasikan dan didiskusikan dengan observer, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti (praktisi) dengan observer.

Pelaksanaan tindakan direncanakan sebanyak 3 siklus. Adapun siklus tersebut dapat bertambah atau berkurang tergantung pada hasil refleksi serta ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah dikenai tindakan.

3. Refleksi dari Hasil Pengolahan Data dan Observasi.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami,memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan.

Pada tahap ini hasil dari observasi dikumpulkan dan dianalisa sehingga dapat ditemukan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran serta cara untuk memperbaiki. Hasil refleksi ini digunakan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya .Hal ini dilakukan di setiap siklus sampai menemukan standar pembelajaran yang diharapkan.

4. Analisis Data:

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah (hasil observasi, hasil tes, foto)

Setelah dibaca ,dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan–satuan,yang kemudian dikategorikan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat seluruh hasil yang terkait dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Dataprites dan postes untukmelihat hasil belajar siswa .
- b. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat tindakan dilaksanakan .
- c. Data hasil refleksi diambil dari catatan hasil kegiatan diskusi.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, yaitu:

TABEL 1
KRITERIA PENILAIAN PENGUASAAN MATERI

No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 – 75	Cukup
3	76 – 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

TABEL 2
KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR SISWA

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hal-hal Yang Penting Dari Hasil Penelitian Siklus I – Siklus II

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, kaitan konseptual yang dipelajari dengan sesi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebutuhan pengalaman

B. Model Pembelajaran Terpadu Bertolak dan Dikembangkan Dari Kurikulum Yang Sudah Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu pada tingkat sekolah dasar yaitu dengan adanya penerapan guru kelas, dimana dengan pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran, bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Mata pelajaran IPS dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang lain seperti dipadukan dengan PKn, IPA, SBK, Matematika, B. Indonesia dan lain-lain.

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dengan kehidupannya sehubungan dengan ini pendekatan pembelajaran terpadu membentuk anak untuk belajar menghubungkan apa yang mereka pelajari dan yang baru mereka pelajari (Piaget, 1977) (Novi Resmini, 2000:4)

C. Hasil Riset Yang Mendukung

Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran terpadu di sekolah Dasar, kerjasama antar guru telah terjalin . Dengan kerjasama yang seperti ini dapat terjalin suatu kerja yang terpadu antar mereka dalam menciptakan kesatuan kurikulum yang akan diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam menjembatani antara teori pembelajaran terpadu dengan pelaksanaannya di sekolah. (Scott Willis, 1992) (Ruswandi Hermawan, 2007:275)

D. Keuntungan Penerapan Dalam Mata Pelajaran Lain dengan Mata Pelajaran Sejenis.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Bean, 1995),(Dadang Sukirman, 2006:128). Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dan materi ajar yang tercantum dalam kurikulum. Model' Webbed' (jarring laba-laba) adalah model pendekatan tematik lintas mata pelajaran, yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu (Dadang Sukirman, 2006;128)

E. Sekolah dan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dimaksudkan untuk

- a. Membantu guru dalam upaya memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar.
- b. Membantu siswa dalam belajar menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran antara mata pelajaran yang dengan pelajaran yang lain.

Pembahasan siklus 1 pertemuan 1

Anak- anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat tersebut termasuk rumah, sekolah dan panutannya, baik verbal maupun non verbal. Pada siklus 1 pertemuan 1 siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan membandingkan rumah sehat

dan rumah tidak sehat, guru keasikan membimbing siswa belajar sehingga waktu yang ditentukan melebihi dari yang ditentukan.

Pembahasan siklus I pertemuan 2

Pada kegiatan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan benar-benar diarahkan pada kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada siklus I pertemuan 2 siswa ada peningkatan, guru tidak member pujian kepada anak yang membacakan hasil diskusi dan kepada siswa yang nilai evaluasinya bagus.

Pembahasan siklus II Pertemuan 1

Pada kegiatan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan diperlukan pada kegiatan pembelajaran. aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu hasil siswa meningkat tapi masih ada beberapa anak yang di bawah KKM, itu juga masih siswa yang sama karena mereka masih belum bisa membaca.

Pembahasan siklus II Pertemuan 2

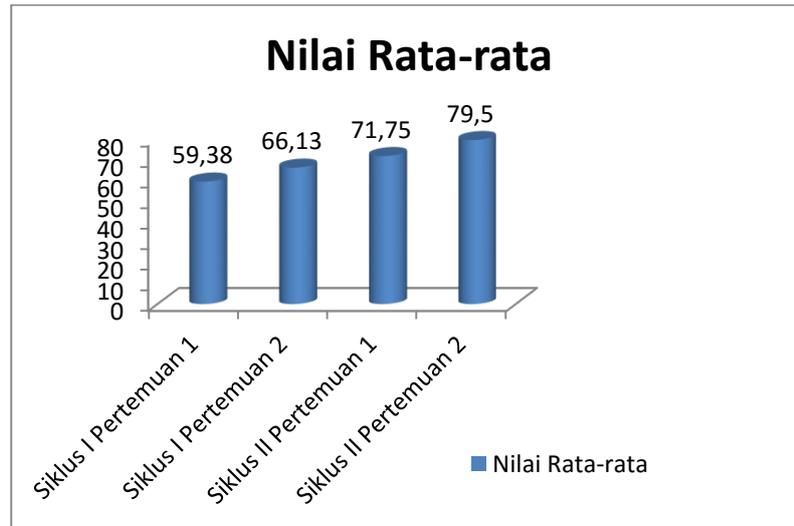
Sama halnya dengan siklus II pertemuan 1, pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2, tahap-tahap kegiatan diperlukan pada kegiatan pembelajaran. aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu hasil siswa meningkat tapi masih ada 2 anak yang nilainya di bawah KKM, itu juga masih siswa yang sama karena mereka masih belum bisa membaca.

Adapun perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam setiap siklusnya dapat dilihat apada tabel dan grafik berikut;

TABEL 3

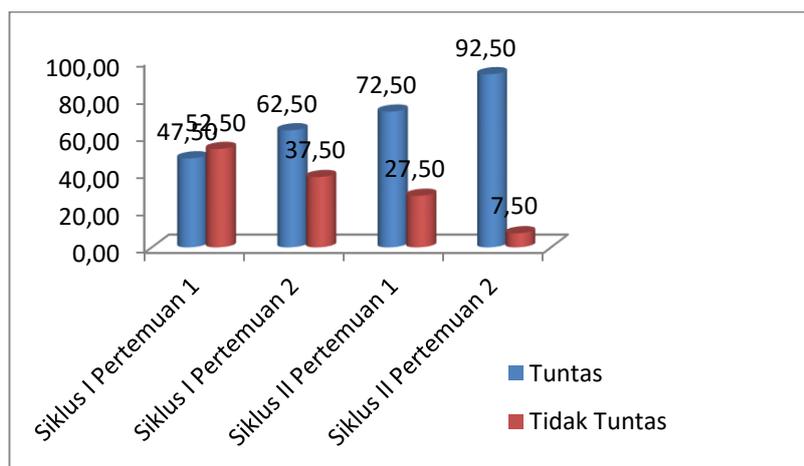
PERBANDINGAN DAN PENINGKATAN NILAI RATA-RATA SIKLUS I DAN II

	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2
Rata-rata nilai	59,38	66,13	71,75	79,50
Peningkatan		6,75	5,63	7,75



Gambar 1. Perbandingan Perolehan Nilai Rata-rata Siklus I dan II

Untuk melihat perbandingan perolehan persentase ketuntasan siswa antar siklus dapat dilihat pada grafik berikut;



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-rata Siklus I dan II

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hasil pembelajaran Tema kesehatan tentang "Rumah Sehat" telah menunjukkan peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran. Namun demikian pembelajaran terpadu memerlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang lebih cermat. Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu sebaiknya berpusat pada siswa, lebih menempatkan

siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Memberikan pengalaman langsung dengan menghadapkan pada hal-hal yang nyata sebagai dasar untuk memahami menghadapkan pada hal-hal yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak. Dengan model pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memandang bahwa kehidupan itu (the real world is integrated)

2. Dari pelaksanaan tindakan kelas model pembelajaran terpadu, dapat diamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut; (1) kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dibanding dengan kondisi awal kelas sebelum pelaksanaan model pembelajaran terpadu; (2) kerja sama, kemandirian dan percaya diri siswa dalam kegiatan kelompok telah terlihat ada kemajuan dibandingkan dengan kondisi awal kelas sebelumnya pelaksanaan tindakan model pembelajaran terpadu; (3). profesionalisasi guru mengalami peningkatan ditunjukkan dengan kemampuan dan keyakinan dalam melaksanakan tindakan model pembelajaran terpadu; (4). kemampuan intelektual dalam hal keterbukaan, kreativitas dan rasa ingin tahu siswa telah didorong dan difasilitasi untuk tumbuh dan berkembang; (5). kemampuan social siswa dalam kerja sama, kepercayaan dan kemandirian telah didorong dan difasilitasi untuk berkembang; (6). perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar telah menunjukkan peningkatan disbanding dengan kondisi awal kelas; (7), komunikasi antar guru dengan siswa serta komunikasi siswa dengan siswa telah terjalin dengan baik.
3. Peningkatan hasil pembelajaran terlihat pada hasil pembelajaran IPS , yang mengalami peningkatan . Siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM berkurang sedangkan siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM meningkat.

Untuk meningkatkan hasil dan nilai pembelajaran IPS, Tema Kesehatan tentang “Rumah Sehat” hendaknya ;

1. Dalam melaksanakan model pembelajaran terpadu dengan tema kesehatan di kelas sebaiknya guru memperhitungkan waktu, memberi pujian kepada anak yang pintar dan menggunakan metode bervariasi sesuai dengan perkembangan usia anak , karena siswa akan lebih senang dan memahami materi yang diajarkan seperti

melalui pengamatan langsung objeknya dan bantuan alat peraga gambar secara langsung maka akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS tema kesehatan khususnya pada materi lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah, peneliti menyarankan melalui penerapan model pembelajaran terpadu.
3. Kepada Sekolah sebagai pemegang kebijakan di suatu instansi pendidikan sebaiknya menyarankan guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran terpadu. sebagai salah satu model pembelajaran yang harus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. (1997) *SBM; Strategi Belajar Mengajar; untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia
- Alwasilah, Chaedar. (2003) *Pokoknya Kualitatif; dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi (2002) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta Rajawali Pers.
- Tim Dosen MKDK Pengelolaan Pendidikan. (1994) *Pengelolaan Pendidikan; Materi Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK) Pengelolaan Pendidikan di Lingkungan IKIP Bandung; Jurusan Adpend FIP UPI Bandung*.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'ud Udin Syafudin dan Novi Resmini. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Pres.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT, Indeks.